



Pendampingan, Evaluasi dan Pelatihan Pembuatan Buku Ajar Digital Matematika Kurikulum Merdeka Bagi Guru SDIT Fitrah Insani Langkapura

**Novalia^{1*}, Septia Uswatun Hasanah², Fitria Rahmawati³, Nurul Isnaini⁴,
Rika Pramudita⁵**

^{1, 2, 4, 5} Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Lampung, Indonesia

³ STKIP PGRI Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

*Corresponding author: novaliasholehah@gmail.com

Received 23-09-2024

Revised 02-11-2024

Published 09-12-2024

ABSTRAK

SD IT Fitrah Insani Langkapura, terletak di Kota Bandar Lampung yang memiliki visi yaitu terwujudnya pendidikan terpadu berbasis Qurani menuju generasi cerdas dan mandiri. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk mengatasi masalah di SDIT Fitrah Insani, seperti ketidaksesuaian buku ajar dengan Kurikulum Merdeka, penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa, dan kebutuhan pengembangan buku ajar digital. Tujuan kegiatan ini adalah mendampingi guru dalam mengembangkan buku ajar matematika yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan memberikan pelatihan pembuatan Flipbook. Metode yang digunakan meliputi pendampingan, evaluasi buku ajar, dan pelatihan Flipbook. Kegiatan ini diikuti oleh 56 guru SDIT Fitrah Insani dan dilaksanakan di Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai pada Juni hingga September 2024. Hasil evaluasi menunjukkan buku ajar yang dihasilkan telah memenuhi standar kurikulum dan menggunakan bahasa yang tepat. Selain itu, pemahaman guru tentang pengembangan buku ajar digital meningkat, begitu pula kemampuan mereka dalam menyusun buku ajar yang sesuai dengan kurikulum dan karakteristik siswa. Hal ini didukung dengan sebanyak 95% guru yang merasa puas dengan kegiatan pengabdian ini.

Kata kunci: Buku Ajar Digital; FlipBook; Kurikulum Merdeka; Program Merdeka Belajar

ABSTRACT

SD IT Fitrah Insani Langkapura, located in Bandar Lampung, envisions providing integrated Qurani-based education to foster smart and independent generations. This community service initiative was carried out to address several issues at SDIT Fitrah Insani, such as the misalignment of textbooks with the Merdeka Curriculum, inappropriate language use for students' characteristics, and the need for digital textbook development. The aim of this activity was to guide teachers in developing mathematics textbooks that align with the Merdeka Curriculum and to provide Flipbook creation training. The methods used included mentoring, textbook evaluation, and Flipbook training. This program involved 56 teachers from SDIT Fitrah Insani and was held at Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai from June to September 2024. The evaluation results show that the developed teaching materials meet curriculum standards and use appropriate language. Additionally, teachers' understanding of digital teaching material development has improved, along with their ability to create materials aligned with the curriculum and student characteristics. This is supported by 95% of teachers expressing satisfaction with this community service activity.

Keywords: Digital Textbook; Flipbook; Merdeka Curriculum; Freedom to Learn Program



PENDAHULUAN

SD IT Fitrah Insani Langkapura, sebuah sekolah dasar swasta, terletak di wilayah Kota Bandar Lampung yang memiliki visi yaitu terwujudnya pendidikan terpadu berbasis Qurani menuju generasi cerdas dan mandiri. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, SD IT Fitrah Insani Langkapura diawasi oleh Kemendikbudristek. Dengan dedikasi dan upaya terus-menerus, sekolah ini berhasil berkembang pesat hingga meraih akreditasi A (Unggul) dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Provinsi Lampung pada tahun 2018. Pada tahun 2022, SD IT Fitrah Insani Langkapura juga memperoleh Sertifikat Lisensi Sekolah Islam Terpadu JSIT Indonesia dengan kategori lisensi : Band 5 (sangat baik), menunjukkan prestasi yang luar biasa dalam penyelenggaraan pendidikan yang holistik. Bersamaan dengan peningkatan mutu sekolah, jumlah murid di SD IT Fitrah Insani Langkapura juga meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun ajaran 2022/2023, terdapat 547 murid mulai dari kelas 1 hingga kelas 6, yang dibagi ke dalam 22 rombongan belajar. Siswa tersebut diasuh oleh 56 orang guru dengan rincian 42 guru kelas, 6 guru mata pelajaran, 5 guru Al-Qur'an dan 3 orang guru piket.

Pada tahun 2022, SD IT Fitrah Insani Langkapura melakukan sejumlah perubahan, termasuk dalam hal jumlah guru dan komposisi murid dalam setiap rombongan belajar, serta penyesuaian kurikulum. Dalam setiap rombongan belajar, kini terdapat dua orang guru yang mengajar kepada sekitar 20 hingga 28 Siswa. Selain itu, rombongan belajar juga telah dibagi berdasarkan jenis kelamin, yakni untuk siswa laki-laki dan siswa perempuan secara terpisah. Dengan meningkatnya jumlah rombongan belajar dan Siswa, SD IT Fitrah Insani Langkapura juga melakukan perekrutan sebanyak 20 guru baru untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Perubahan lainnya yaitu pada kurikulum yang digunakan. SD IT Fitrah Insani Langkapura mulai menggunakan Kurikulum Merdeka pada tahun 2022, dimana sebelumnya menggunakan Kurikulum 2013 (kurtilas) dan Kurtilas Revisi. Perubahan Kurikulum tersebut belum sepenuhnya dilaksanakan. Penerapan ini hanya diterapkan pada kelas 1, 2, 3, dan 4, itupun hanya pada proses pembelajarannya.

Pembelajaran kurikulum merdeka ditekankan pada pembelajaran yang terdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka meliputi diferensiasi konten, proses, dan produk (Miqwati et al., 2023). Salah satu aspek utamanya adalah pengembangan modul ajar yang disesuaikan dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan unit pengajaran yang unik (Azis, 2023; Gusteti & Neviyarni, 2022), termasuk disesuaikan gaya belajar siswa (Wijaya et al., 2022). Menurut Amin (2016), setiap individu memiliki gaya belajar tersendiri dalam belajarnya. Gaya belajar siswa dapat bervariasi, termasuk gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (Himmah & Nugraheni, 2023). Setiap gaya belajar ini memerlukan pendekatan yang berbeda pada setiap siswa (Abdurrahman & Kibtiyah, 2021), sehingga modul ajar yang dikembangkan harus mampu mengakomodasi variasi ini.

Untuk mendukung pembelajaran yang terdiferensiasi, penitng bagi guru untuk mampu memahami perbedaan-perbedaan yang ada di dalam diri individu itu baik dari sifat-sifatnya, tingkah lakunya maupun kecerdasannya (Angkat et al., 2022). Dengan demikian, dituntut untuk mengenali gaya belajar siswa secara lebih efektif (Pradana et al., 2024). Dengan demikian, memahami gaya belajar siswa tentu akan membantu guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan cara belajar masing-masing siswa (Dasep et al., 2023). Misalnya, siswa dengan daya belajar visual membutuhkan lebih banyak ilustrasi, gambar, dan warna untuk menumbuhkan motivasi dalam belajarnya (Asela et al., 2020), sementara siswa dengan gaya belajar auditori lebih cenderung aktif dalam pembelajaran diskusi verbal (Supit et al., 2023). Modul ajar yang dikembangkan dengan mempertimbangkan aspek-aspek ini dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendorong keterlibatan siswa secara maksimal.

Masalah timbul ketika guru SD IT Fitrah Insani belum sepenuhnya dapat mengembangkan dan membuat buku ajar untuk para siswanya. Keterbatasan dalam membuat buku ajar dikarenakan sebagian besar guru bukan dari Fakultas keguruan atau jurusan pendidikan, banyak terdapat guru baru yang masih muda dan belum berpengalaman dalam membuat buku ajar. Selain itu, dari beberapa buku yang sudah ada pun, muncul kekhawatiran bahwa buku yang dibuat tidak sesuai dengan kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan pihak sekolah memiliki keterbatasan dalam mengevaluasi buku ajar yang dihasilkan guru. Jika tidak dievaluasi, maka kemungkinan besar terjadi kesalahan seperti ketidaksesuaian capaian, tujuan pembelajaran dengan materi yang ditulis, ketidaksesuaian contoh soal dan soal dengan materi yang diberikan, ketidaksesuaian materi dengan media pembelajaran yang digunakan, ketidaksesuaian media pembelajaran yang digunakan dengan kondisi peserta didik dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa penelitian, seperti yang ditemui pada Agustina & Oktavia (2019); Anggara et al. (2020); dan Hiday et al. (2021) didapat bahwa kesalahan dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan permasalahan umum yang terjadi dalam pembuatan buku ajar dan hal ini juga terjadi di SD IT Fitrah Insani. Masih ditemukan kesalahan dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam buku-buku yang sudah ada. Masih banyak ditemui kesalahan penggunaan bahasa seperti penulisan kata hubung, penggunaan kalimat yang ambigu, kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia dan kesalahan ejaan, tanda baca, dan pilihan kata (diksi) (Afifah & Hasibuan, 2018). Sehingga sampai saat ini, guru-guru lebih memilih menggunakan buku ajar yang dijual bebas di toko buku, bukan karya dari guru SDIT Fitrah Insani Langkapura itu sendiri.

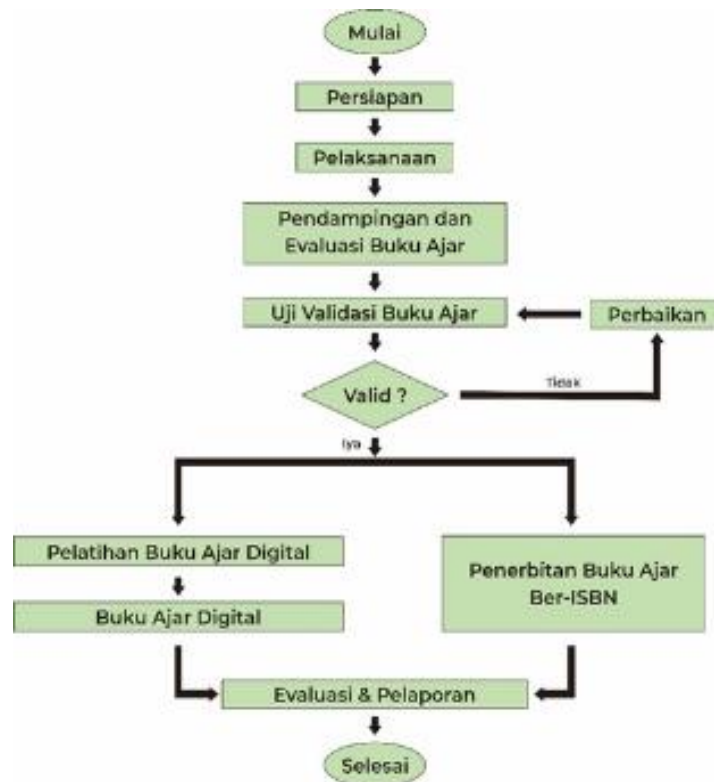
Selain permasalahan dalam pengembangan buku ajar fisik, juga terdapat kendala dalam adopsi buku ajar digital. Merdeka Belajar memberikan keleluasaan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang berfokus pada materi-materi penting, sambil memperhatikan karakteristik siswa. Dengan pendekatan ini, tujuan pembelajaran dapat dicapai secara lebih bermakna, mendalam, dan menyenangkan

bagi siswa (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Guru dapat menggunakan lagu-lagu (Latifah & Wathon, 2021), video (Maymunah & Watini, 2021; Sahidillah & Miftahurrisqi, 2019), ataupun *games* sebagai media pembelajaran (Purnamasari et al., 2022). Namun, guru-guru di SD IT Fitrah Insani belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi ini dalam mendukung pembelajaran di kelas. *Flipbook* adalah salah satu solusi untuk menggabungkan antara visual serta audio sehingga dapat membuat pembelajaran lebih menarik (Amani et al., 2024). Pada *Flipbook*, guru juga dapat menyisipkan gambar, suara, tautan, dan video pada lembar kerja, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik bagi siswa (Aprianis et al., 2022). Minimnya penggunaan *flipbook* disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pelatihan dalam pembuatan dan penggunaan flipbook, keterbatasan akses terhadap perangkat yang mendukung, dan kurangnya kesadaran akan manfaat flipbook dalam meningkatkan keterlibatan dan interaktifitas siswa. Akibatnya, potensi pembelajaran yang lebih dinamis dan sesuai dengan perkembangan teknologi tidak dapat dimanfaatkan secara optimal.

Dari uraian di atas, ditemukan beberapa permasalahan yaitu 1) belum sesuainya buku ajar yang ada dengan isi kurikulum merdeka; 2) belum sesuainya bahasa yang digunakan dalam buku ajar dengan karakteristik siswa; dan 3) perlunya pengembangan buku ajar digital berupa *Flipbook* untuk mengakomodasi seluruh gaya belajar siswa dengan menggabungkan beberapa elemen media, berupa aspek teks, gambar, video dan audio serta mudah dioperasikan oleh siswa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk melaksanakan pendampingan kepada guru SDIT Fitrah Insani Langkapura dalam mengembangkan buku ajar matematika yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, memberikan pelatihan buku ajar digital (*Flipbook*).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan dengan pendampingan, evaluasi dan pelatihan pembuatan buku ajar kepada guru-guru SDIT Fitrah Insani, Bandar Lampung. Kegiatan ini dibagi menjadi dua agenda yang saling melengkapi. Agenda pertama fokus pada pendampingan dan evaluasi buku ajar Matematika, melibatkan seluruh guru Matematika. Agenda kedua adalah pelatihan buku ajar digital yang diikuti oleh 56 orang guru dari SDIT Fitrah Insani, bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di gedung Graha Saburai Lt. 3, Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai pada bulan Juni hingga September 2024. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap persiapan diawali dengan berkomunikasi dengan mitra. Tim pengabdian mensosialisasikan kegiatan pengabdian ke mitra terkait jadwal dan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian, kemudian tim pengabdian membuat instrumen validasi buku ajar. Tahap pelaksanaan diawali dengan kegiatan pendampingan dan evaluasi buku ajar. Evaluasi ini difokuskan pada buku Ajar Matematika. Evaluasi ini difokuskan pada buku ajar Matematika karena Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan fundamental di tingkat SD. Mengingat banyaknya mata pelajaran di tingkat SD, mengevaluasi semua buku ajar secara menyeluruh dalam waktu yang terbatas tidak memungkinkan. Oleh karena itu, dipilihlah Matematika sebagai prioritas evaluasi karena urgensi dan pentingnya mata pelajaran ini. Bentuk evaluasi yang dilakukan yaitu terkait dengan capaian dan tujuan pembelajaran, materi, soal, contoh soal, media dan referensi yang digunakan. Selain itu, juga mengevaluasi bahasa yang digunakan dalam buku ajar matematika. Setelah buku ajar rampung dikembangkan, tim pengabdian mendampingi guru-guru dalam mengajukan ISBN untuk buku tersebut.

Tim pengabdian juga mendampingi guru dalam menerapkan teknologi yaitu membuat buku ajar digital dengan aplikasi flipbook maker, serta pelatihan buku ajar digital. Tahap evaluasi dan pelaporan ini dilakukan guna mengetahui kekurangan yang ada pada kegiatan pengabdian ini guna keberlanjutan perogram pengabdian berikutnya.

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yaitu mensosialisasikan jadwal kegiatan pengabdian kepada ibu kepala sekolah SDIT Fitrah Insani pada tanggal 6 Juni 2024 dan mempersiapkan instrumen kegiatan pengabdian.



Gambar 2. Tim Pengabdian Mensosialisasikan Jadwal Kegiatan Pengabdian Kepada Pimpinan Sekolah

Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian melakukan pendampingan dan evaluasi buku ajar, memvalidasi buku ajar, membantu menerbitkan buku ajar serta melaksanakan pelatihan pembuatan buku ajar digital. Rangkuman kegiatan dan hasil kegiatan pendampingan dan evaluasi buku ajar dapat dilihat pada Tabel 1.

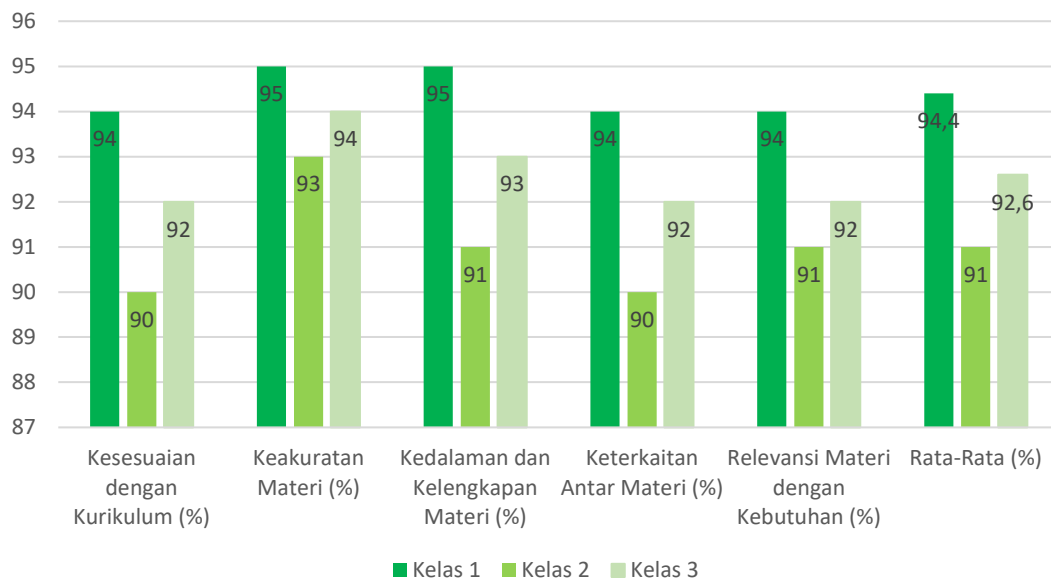
Tabel 1. Rangkuman dan Hasil Kegiatan Pendampingan Dan Evaluasi Buku Ajar

Kegiatan	Buku Matematika Level						Waktu Pelaksanaan
	1	2	3	4	5	6	
Pendampingan dan Pembuatan Buku Ajar							
Melakukan pendampingan Pengembangan Buku Ajar Matematika Kurikulum Merdeka	✓	✓	✓	✓	✓	✓	2 sd 8 agustus 2024
Mengevaluasi Buku Ajar Matematika yang berhasil dibuat Guru SD IT Fitrah Insani Langkapura.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9 sd 5 september 2024
Mengevaluasi Bahasa yang digunakan dalam Buku Ajar Matematika yang berhasil dibuat Guru SD IT Fitrah Insani Langkapura	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9 sd 5 september 2024
Pendampingan Perbaikan Buku Ajar Matematika Kurikulum Merdeka Belajar sesuai dengan hasil evaluasi	✓	✓	✓	-	-	-	6 sd 11 september 2024

Pendampingan dan evaluasi berjalan dengan lancar sesuai dengan agenda yang telah ditetapkan, namun terdapat kendala pada buku ajar Matematika untuk level 4, 5, dan 6. Kendala tersebut disebabkan oleh ketidaksiapan modul ajar yang dibuat oleh guru, serta keterbatasan waktu dan tenaga dari dewan guru dan tim pengabdian.

Langkah selanjutnya setelah kegiatan pendmpingan dan evaluasi buku ajar adalah validasi buku ajar. Pada kegiatan validasi buku ajar, tim pengabdian mencarikan tiga validator ahli yang akan melakukan uji validasi Buku Ajar Matematika Kurikulum Merdeka Belajar. Tim pengabdian mendampingi Guru SD IT Fitrah Insani

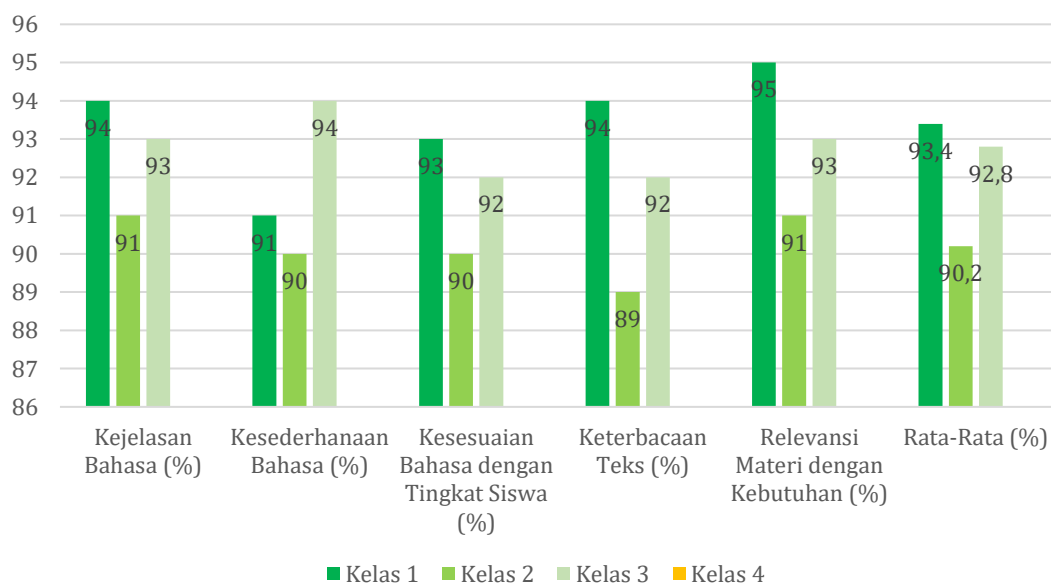
Langkapura melakukan perbaikan, sampai Buku Ajar Matematika Kurikulum Merdeka Belajar dinyatakan valid oleh validator. Validasi yang pertama kali dilakukan yaitu validasi isi dan bahasa pada tanggal 12 - 13 september 2024.



Gambar 3. Hasil Validasi Isi Buku ajar Matematika Kelas 1, 2 dan 3

Keterangan: Sangat Baik: $\geq 90\%$, Baik: $80\% - 89\%$, Cukup: $70\% - 79\%$ dan Tidak Baik: $< 70\%$

Berdasarkan Gambar 3, terlihat bahwa hasil penilaian menunjukkan bahwa buku ajar matematika kelas 1, 2 dan 3 karya guru-guru SDIT Fitrah Insani Langkapura masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menandakan dengan adanya pendampingan dan evaluasi terjadi peningkatan kualitas isi buku ajar yang dibuat oleh guru-guru SDIT Fitrah Insani Langkapura. Selain validasi isi, dilakukan juga validasi bahasa. Hasil validasi bahasa dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil Validasi Bahasa Buku ajar Matematika Kelas 1, 2 dan 3

Keterangan: Sangat Baik: $\geq 90\%$, Baik: $80\% - 89\%$, Cukup: $70\% - 79\%$ dan Tidak Baik: $< 70\%$

Berdasarkan Tabel 4. terlihat hasil penilaian yang menunjukkan bahwa buku ajar matematika kelas 1, 2 dan 3 karya guru-guru SDIT Fitrah Insani Langkapura masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menandakan dengan adanya pendampingan dan evaluasi terjadi peningkatan kualitas bahasa buku ajar yang dibuat oleh guru-guru SDIT Fitrah Insani Langkapura.

Berdasarkan kesimpulan validator, buku ajar matematika kelas 1, 2 dan 3 dinyatakan valid. Oleh karena itu, tim pengabdian segera mengajukan ISBN terhadap ketiga buku tersebut. Tahap selanjutnya yaitu pembuatan media pembelajaran. Tim pengabdian dan guru pengajar matematika mendiskusikan media pembelajaran yang sesuai dengan materi di buku ajar. Setelah diskusi dilakukan, tim pengabdian dan guru membuat media pembelajaran. Foto kegiatan pembuatan media pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 5.



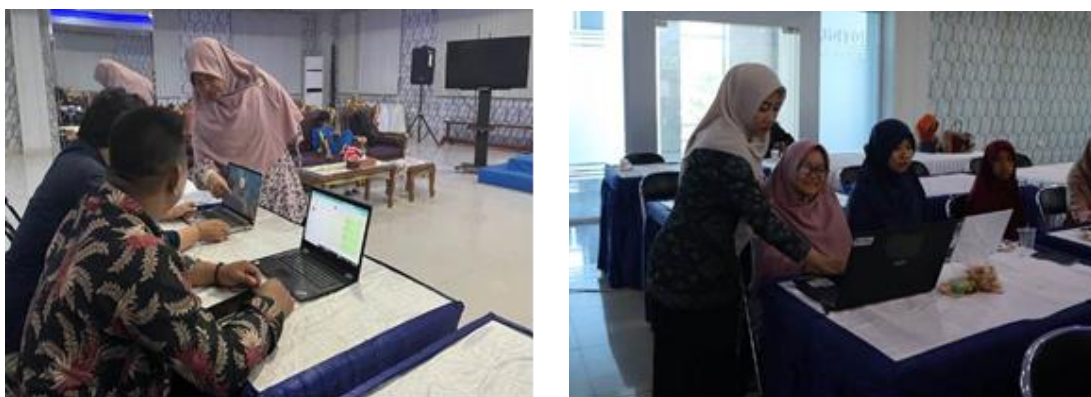
Gambar 5. Pembuatan Media Pembelajaran

Kegiatan terakhir pada tahap pelaksanaan yaitu pelatihan pembuatan buku ajar digital kurikulum merdeka bagi seluruh guru SDIT Fitrah Insani Langkapura, kegiatan ini berlangsung dua hari yaitu tanggal 20 September s/d 21 September 2024 yang dihadiri oleh 56 orang guru. Pada hari pertama, tim pengabdian secara langsung membimbing peng-instalan aplikasi *Flipbuilder* pada 56 peserta. Sebelum kegiatan pelatihan, Tim terlebih dahulu memberikan pre-test kepada peserta sebelum pelatihan dimulai, dan memberikan post-test setelah kegiatan pelatihan selesai. Pre test dan pos test digunakan guna mengukur tingkat keberhasilan pelatihan yang dilakukan. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pelatihan buku ajar dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 6. Tim Pengabdian Memaparkan Materi Mengenai Buku Ajar Digital

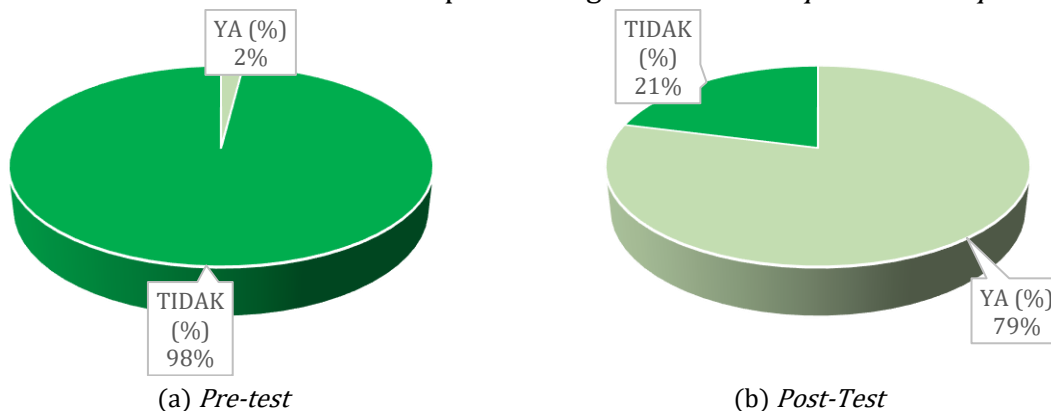
Gambar 6 menunjukkan momen di mana Tim Pengabdian sedang memaparkan materi tentang buku ajar digital. Dalam gambar ini, terlihat anggota tim yang tengah memberikan penjelasan secara detail mengenai konsep, manfaat, dan langkah-langkah pembuatan buku ajar digital. Peserta, yang terdiri dari para guru, tampak fokus mengikuti paparan tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan kemampuan guru dalam merancang dan menggunakan buku ajar digital sebagai media pembelajaran yang lebih interaktif dan sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.



Gambar 7. Peserta Kegiatan Melakukan Praktek Langsung Pembuatan Buku Ajar Digital Didampingi Oleh Tim Pengabdian

Gambar 7 menggambarkan aktivitas para peserta kegiatan yang sedang melakukan praktik langsung pembuatan buku ajar digital. Tim Pengabdian terlihat aktif mendampingi dan memberikan bimbingan kepada para peserta, memastikan setiap langkah dalam proses pembuatan buku ajar digital berjalan dengan lancar.

Kegiatan ini dapat dikatakan berhasil dengan baik. Selama pelaksanaannya, para guru menunjukkan partisipasi aktif, baik dalam sesi pendampingan maupun saat praktik langsung. Antusiasme guru terlihat jelas ketika mereka dengan semangat mengikuti setiap tahapan pelatihan, mulai dari memahami konsep hingga menerapkan keterampilan yang diajarkan. Peningkatan nilai dari *pre-test* ke *post-test* juga terlihat dari hasil evaluasi. Berikut ini adalah perbandingan antara nilai *pre-test* dan *post-test*.

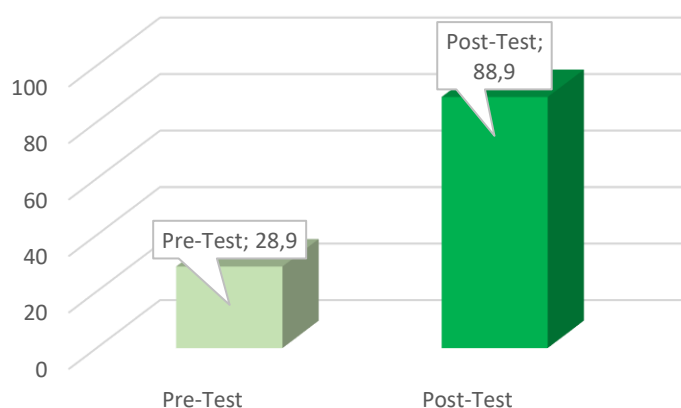


Gambar 8. Perkembangan Kemampuan Guru Dalam Membuat Buku Ajar Digital

Kemampuan para guru dalam hal pembuatan buku ajar digital mengalami peningkatan yang signifikan. Kemampuan guru dalam membuat buku ajar digital

meningkat setelah adanya pelatihan. Sebelum adanya pelatihan, hanya ada 1 orang guru atau 2% yang mampu membuat buku ajar digital. Setelah adanya pelatihan, 44 orang guru atau 79% merasa mampu membuat buku ajar digital, sedangkan 12 orang guru lainnya belum mampu membuat buku ajar digital. Hal ini menandakan terjadi peningkatan kemampuan guru sebesar 77%. Dua belas orang guru yang belum berhasil membuat buku ajar digital terkendala oleh peralatan yang digunakan. Pembuatan buku ajar digital membutuhkan alat berupa laptop dengan specs yang tinggi.

Pertanyaan lain dalam kuesioner menilai kemampuan guru dalam memahami berbagai menu yang tersedia di aplikasi Flipbuilder. Tingkat pemahaman guru terhadap menu-menu di aplikasi tersebut dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Kemampuan Guru Dalam Memahami Menu-Menu yang Ada di Aplikasi *Flipbuilder*

Berdasarkan Gambar 9, terjadi peningkatan pengetahuan mengenai menu-menu yang ada di aplikasi *Flipbuilder* sebesar 60%. Hal ini menandakan pelatihan buku ajar digital mampu meningkatkan kemampuan membuat guru SDIT Fitrah Insani Langkapura dalam membuat buku ajar digital. Mereka tidak hanya memahami teori di balik pengembangan buku ajar digital, tetapi juga berhasil menerapkannya dalam pembuatan produk-produk digital mereka sendiri. Sebagai hasilnya, para guru berhasil menghasilkan buku ajar digital yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan karakter siswa mereka. Selain itu, peningkatan kompetensi ini diharapkan membawa dampak positif jangka panjang bagi kualitas pembelajaran di SDIT Fitrah Insani, meningkatkan kepercayaan diri guru dalam memanfaatkan teknologi dalam proses pengajaran, serta menjadi sebuah langkah krusial dalam menunjang implementasi Kurikulum Merdeka (Rachmawati et al., 2024).

Setelah mengukur kemampuan guru SDIT Fitrah Insani Langkapura berdasarkan pre-test dan post-test yang sudah diberikan, tim pengabdian juga memberi kesempatan kepada guru untuk memberikan penilaian dan saran terhadap kegiatan pengabdian ini, dimana sebanyak 95% guru puas dengan kegiatan pengabdian ini.



Gambar 10. Foto Bersama Tim Pengabdian dengan Seluruh Guru SDIT Fitrah Insani

Kegiatan ini diakhiri dengan sesi foto bersama, seperti yang terlihat pada Gambar 10. Seluruh anggota Tim Pengabdian berpose bersama dengan para guru SDIT Fitrah Insani, menandai suksesnya rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Dalam gambar tersebut, semua peserta tampak penuh semangat dan antusias, mencerminkan rasa kebersamaan dan kepuasan atas pencapaian yang telah diraih selama kegiatan. Foto ini tidak hanya menjadi dokumentasi penutup yang formal, tetapi juga simbol dari kolaborasi yang erat antara Tim Pengabdian dan para guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan buku ajar digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa melalui pendampingan dan pelatihan yang telah dilakukan, terdapat kemajuan signifikan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh SDIT Fitrah Insani. Pertama, buku ajar yang dikembangkan oleh para guru kini lebih sesuai dengan isi Kurikulum Merdeka, setelah melalui proses evaluasi dan perbaikan yang berfokus pada kesesuaian materi. Kedua, penggunaan bahasa dalam buku ajar juga telah disesuaikan dengan karakteristik siswa, sehingga lebih mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan belajar mereka. Ketiga, pengembangan buku ajar digital dalam bentuk Flipbook berhasil diperkenalkan sebagai solusi efektif untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Flipbook yang dihasilkan mengintegrasikan elemen teks, gambar, video, dan audio, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mudah dioperasikan oleh siswa. Secara keseluruhan, kegiatan ini telah berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun dan memanfaatkan buku ajar yang lebih berkualitas dan sesuai dengan tuntutan kurikulum serta kebutuhan siswa ditunjukkan dengan sebanyak 95% guru puas dengan kegiatan pengabdian ini.

Kegiatan pengabdian ini telah berhasil membantu guru-guru SDIT Fitrah Insani dalam menjawab permasalahan yang ada. Oleh karena itu, diharapkan kegiatan pengabdian yang lain dapat dilakukan dengan memberikan bekal pelatihan yang lebih mendalam mengenai pengembangan buku ajar digital dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pelatihan tambahan ini bisa mencakup teknik pembuatan konten

multimedia yang lebih variatif, kelas dibagi menjadi lebih kecil sehingga interaksi antara peserta dan fasilitator menjadi lebih efektif dan terfokus. waktu pendampingan yang lebih lama, dan pendampingan pembuatan buku ajar digital pada mata pelajaran lainnya, terutama muatan lokal seperti Bahasa Lampung. Selain itu, penting untuk terus memberikan dukungan dan pendampingan secara berkelanjutan agar guru-guru dapat lebih percaya diri dan kompeten dalam menerapkan materi yang telah dipelajari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan program hibah PkM yang didanai oleh DRTPM Kemendikbudristek tahun 2024 dengan skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat, berdasarkan Nomor Kontrak Induk: 124/E5/PG.02.00/PM.BARU/2024, serta kontrak turunan dengan nomor: 1165/LL2/KP/PM/2024 dan 702/021003/PM/VI/2024. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada DRTPM Kemendikbudristek, Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah II, dan LPPM Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai atas dukungan moral dan dana yang telah diberikan. Selain itu, keberhasilan program ini juga tidak terlepas dari dukungan dan bantuan yang signifikan dari tim dosen dan mahasiswa, serta kerjasama yang baik dari mitra masyarakat, dalam hal ini SDIT Fitrah Insani, Langkapura, Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, S., & Kibtiyah, A. (2021). Strategi Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa Dengan Memahami Gaya Belajar Siswa (Studi Kasus Di Ma Al-Ahsan Bareng). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6444–6454.
- Afifah, N., & Hasibuan, N. S. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada penulisan media luar ruang di wilayah Kota Medan. *Linguistik: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 14–37.
- Agustina, T., & Oktavia, W. (2019). Analisis kesalahan berbahasa pada bahan ajar kelas menyimak program BIPA IAIN Surakarta. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 146–156.
- Amani, F. I., Bahar, A., Widagdo, A. K., & Sulandari, L. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Berbasis Kontekstual pada Materi Keselamatan Kerja. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1631–1636.
- Amin, M. (2016). Pengaruh mind map dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1(1), 85–92.
- Anggara, R., Nafisah, Y., & Ulya, C. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Tataran Morfolofi, Ebi, dan Sintaksis Buku Teks Sosiologi Kelas X SMA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 3(2), 299–305.
- Angkat, N. A., Novianti, S., & Ramadani, W. (2022). Variasi gaya belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 47–53.
- Aprianis, A., Novalia, N., Anum, A., & Dharmawan, D. (2022). Pelatihan Pembuatan

- Media Pembelajaran Berbantuan Aplikasi Flipbook Bagi Guru SMAN 2 Negeri Katon. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 2(1), 127. <https://doi.org/10.37905/dikmas.2.1.127-136.2022>
- Asela, S., Salsabila, U. H., Lestari, P., Hidayah, N., Sihati, A., & Pertiwi, A. R. (2020). Peran media interaktif dalam pembelajaran PAI bagi gaya belajar siswa visual. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1297–1304.
- Azis, A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran PAI di Kurikulum Merdeka. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(6).
- Dasep, M., Salsabila, R., & Azzahra, M. A. (2023). Pentingnya Mengenali Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Abdi Nusa*, 3(3), 157–163.
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646.
- Hiday, D., Safitri, R., & Alfian, M. (2021). Kesalahan morfosintaksis pada buku ajar bahasa arab kelas 5 MI terbitan Departemen Pendidikan Hidayatullah. *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 3(1), 1–5.
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya belajar siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31.
- Latifah, A., & Wathon, A. (2021). Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Berbasis Kearifan Lokal Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini. *Sistim Informasi Manajemen*, 4(1), 75–95.
- Maymunah, S., & Watini, S. (2021). Pemanfaatan Media Video Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4120–4127.
- Miqwati, M., Susilowati, E., & Moonik, J. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 30–38.
- Pradana, K. C., Rosidin, U., & Wijaya, A. P. (2024). Comparative analysis of the math learning process implementation in perspective of teachers' work period. *Desimal: Jurnal Matematika*, 7(1), 1–16.
- Purnamasari, S., Rahmanita, F., Soffiatun, S., Kurniawan, W., & Afriliani, F. (2022). Bermain Bersama Pengetahuan Peserta Didik Melalui Media Pembelajaran Berbasis Game Online Word Wall. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 70–77.
- Rachmawati, E., Yulianto, F. A., & Ningsih, L. (2024). Pendampingan Implementasi Materi Berpikir Komputasional di Mata Pelajaran Informatika Pada Kurikulum Merdeka Tingkat SMP di Wilayah Kabupaten Bandung. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(3), 1723–1735.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
- Sahidillah, M. W., & Miftahurrisqi, P. (2019). Whatsapp sebagai media literasi digital siswa. *Jurnal Varidika*, 31(1), 52–57.
- Supit, D., Melianti, M., Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya belajar visual,

auditori, kinestetik terhadap hasil belajar siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994–7003.

Wijaya, S., Sumantri, M. S., & Nurhasanah, N. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1495–1506.